

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tugas guru sebagai pendidik memiliki peranan penting dalam memajukan pendidikan Nasional. Efektivitas kerja guru merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan efektivitas kerja seorang guru juga akan menentukan efektivitas kerja organisasi dalam hal ini sekolah dimana guru tersebut mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumaryadi (2005: 105) yang mengemukakan bahwa, organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Dengan demikian, pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lain.

Salah satu kebijakan pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan adalah dengan diberlakukannya sertifikasi profesi guru. Sertifikasi profesi guru adalah

proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi yang ditentukan oleh pemerintah (Kunandar, 2011: 79). Salah satu tujuan sertifikasi guru adalah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut tentunya juga sejalan dengan salah satu manfaat yang didapat dari sertifikasi guru yakni melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri. Pendidikan yang kompeten tentunya memperhatikan bidang ilmu yang dikuasai oleh guru yakni apa yang guru ajarkan sesuai dengan bidang ilmu yang ia pelajari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri se-Kecamatan Pringsewu, diperoleh informasi bahwa untuk memenuhi jam mengajar sebagai syarat sertifikasi beberapa guru mengemban jam mata pelajaran lain yang tidak sesuai dengan bidang ilmunya. Hal ini tentunya dapat menyebabkan kurangnya efektivitas kerja guru sebagai tenaga pendidik sehingga pendidikan kurang kompeten karena menugaskan tugas mengajar kepada seseorang yang sebenarnya tidak sesuai dengan bidang ilmu tersebut.

Berikut disajikan daftar jumlah guru yang mengajar mata pelajaran lain untuk memenuhi jumlah jam mengajar sebagai syarat sertifikasi guru.

Tabel 1. Jumlah Guru yang mengajar mata pelajaran lain

No	Nama Sekolah	Jumlah
1.	SMP Negeri 1 Pringsewu	3
2.	SMP Negeri 2 Pringsewu	1
3.	SMP Negeri 3 Pringsewu	-
4.	SMP Negeri 4 Pringsewu	-
Total		4

*Sumber: Tata Usaha masing-masing SMP di Kecamatan Pringsewu.*

Dari tabel di atas, dapat dipahami bahwa masih terdapat guru sertifikasi yang mengajar tidak sesuai dengan bidang ilmu yang ia miliki guna memenuhi kebutuhan jumlah jam mengajarnya.

Guru sertifikasi diwajibkan untuk mengajar sekurang-kurangnya 24 jam per minggu. Hal ini menjadi standar bagi seorang guru untuk mendapatkan sertifikasi berupa tunjangan profesi tenaga pendidik. Pada observasi yang dilakukan, ternyata masih ada beberapa guru sertifikasi yang tidak memenuhi jumlah jam mengajar sesuai dengan yang ditentukan oleh pemerintah. Berikut disajikan tabel jumlah jam mengajar guru sertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Pringsewu.

Tabel 2. Jumlah Jam mengajar guru di SMP Negeri se-Kecamatan Pringsewu Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Jumlah jam mengajar per minggu	Jumlah Guru	Persentase (%)
1.	$\geq 24$ jam	99	73,33
2.	20-23 jam	15	11,11
3.	16-29 jam	7	5,18
4.	$\leq 15$ jam	14	10,38
	Jumlah	135	100

Sumber: *Tata Usaha masing-masing SMP di Kecamatan Pringsewu.*

Pada Tabel 2 di atas, terlihat bahwa jumlah jam mengajar guru pada SMP Negeri se-Kecamatan Pringsewu tahun pelajaran 2014/2015 terdiri sebanyak 73,33% orang guru mengajar  $\geq 24$  jam, 11,11% guru mengajar 20-23 jam, 5,18% guru mengajar 16-29 jam dan 10,38% guru mengajar  $\leq 15$  jam sedangkan jumlah guru yang sertifikasi pada SMP Negeri Kecamatan Pringsewu sebanyak 135 orang guru. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 70 persen guru di SMP se-Kecamatan Pringsewu telah mengajar  $\geq 24$  jam sehingga

dapat memenuhi kewajiban sebagai guru yang telah bersertifikasi. Namun, masih ada beberapa guru yang belum memenuhi jumlah jam mengajar yang seharusnya dipenuhi sebagai guru sertifikasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya efektivitas kerja adalah karakteristik lingkungan. Lingkungan mencakup dua aspek yang berhubungan yaitu lingkungan intern dan lingkungan ekstern. Lingkungan intern dikenal dengan iklim organisasi yang meliputi atribut lingkungan kerja seperti kepuasan dan prestasi. Lingkungan ekstern menyangkut kekuatan yang timbul di luar batas organisasi yang mempengaruhi tindakan dalam organisasi seperti adanya peraturan pemerintah (Zuliyanti, 2005: 26). Lingkungan kerja merupakan faktor situasional yang berpengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan kerja semestinya didesain menjadi kondusif untuk dapat mendukung kerja pegawai. Hal ini seperti disebutkan oleh Zaenal dan Suharyo mengemukakan, lingkungan kerja harus ditangani atau didesain agar menjadi kondusif terhadap pekerja untuk melaksanakan kegiatan dalam suasana yang aman dan nyaman (Barnawi dan Arifin, 2012: 54).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada beberapa SMP Negeri Kecamatan Pringsewu, terdapat beberapa sekolah dengan kondisi lingkungan yang kurang mendukung aktivitas kerja guru dan kegiatan belajar siswa. Hal tersebut terjadi karena banyak hal diantaranya lokasi sekolah yang bersebelahan dengan jalan raya, berdekatan dengan terminal dan lokasi sekolah berada di daerah pertokoan dan perkantoran sehingga kondisi sekolah yang

pengap jauh dari sirkulasi udara yang sejuk. Lokasi sekolah yang berada di tengah-tengah pemukiman dan keramaian Kecamatan Pringsewu mengakibatkan sulitnya mengkondisikan lingkungan kerja bagi guru dan lingkungan belajar bagi siswa.

Sarana prasarana berfungsi sebagai penunjang proses pendidikan di sekolah. Ketersediaan sarana prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Seperti dikemukakan oleh Barnawi dan Arifin, guru yang dilengkapi sarana prasarana yang memadai akan menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada guru yang tidak dilengkapi sarana prasarana yang memadai (Barnawi dan Arifin, 2012: 53). Selain tersedia, sarana prasarana di sekolah juga harus dapat dimanfaatkan dengan optimal guna menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri se-Kecamatan Pringsewu, terdapat beberapa sekolah yang memiliki kendala pada sarana prasarana. Kendala tersebut seperti tidak adanya lapangan sepakbola, tidak adanya ruang multimedia, ruang kesenian, laboratorium bahasa, tempat parkir bagi siswa, kurangnya jumlah kelas dan ruang keterampilan. Selain itu, Penggunaan sarana prasarana juga belum maksimal. Tidak tersedianya lapangan yang cukup untuk bermain siswa menyebabkan banyak alat olah raga yang tidak digunakan dengan baik seperti bola kaki yang sering tidak digunakan, bola voli dan perlengkapan softbol. Penggunaan media seperti LCD Proyektor untuk pembelajaran juga kurang, hal ini terjadi karena tidak adanya

ruang multimedia di beberapa SMP Negeri di Kecamatan Pringsewu. Berikut dapat dilihat sarana prasarana yang belum ada/mencukupi di beberapa sekolah.

Tabel 3. Daftar Sarana Prasarana yang belum ada/mencukupi di beberapa SMP Negeri Pringsewu

No.	Jenis Sarana Prasarana	SMP N 1 Pringsewu	SMP N 2 Pringsewu	SMP N 3 Pringsewu	SMP N 4 Pringsewu
1	Ruang Kelas	8	16	10	21
2	Ruang Multimedia	0	1	0	0
3	Tempat Parkir bagi siswa	0	0	0	1
4	Lapangan Sepakbola	0	0	0	1

*Sumber : Tata Usaha SMP Negeri Kecamatan Pringsewu*

Berdasarkan tabel di atas, masih terdapat beberapa masalah terkait sarana prasarana untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Hal ini tentunya juga berkaitan dengan tugas kerja guru. Beberapa SMP Negeri di Pringsewu mengalami masalah pada jumlah ruang kelas yang belum memenuhi jumlah siswa yang ada. Semestinya sekolah dapat menyediakan ruang belajar yang cukup sehingga pembelajaran dan kerja guru dapat berjalan dengan optimal. Seperti di katakan oleh Barnawi dan Arifin, kapasitas ruang kelas SD/MI maksimum 28 peserta didik, sedangkan di SMP/MTS, SMA/MA dan SMK/MAK maksimum 32 peserta didik (Barnawi dan Arifin, 2012: 105).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan judul **“Pengaruh Pemberdayaan Guru, Penggunaan Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Efektivitas Kerja Guru Sertifikasi SMP Negeri se-Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah
2. Rendahnya efektivitas kerja guru sertifikasi
3. Pemberdayaan guru masih rendah
4. Penggunaan sarana prasarana sekolah tidak optimal
5. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka ruang lingkup permasalahan ini dibatasi pada Pengaruh Pemberdayaan Guru (X1), Penggunaan Sarana Prasarana (X2), dan Lingkungan Kerja (X3) terhadap Efektivitas Kerja (Y) guru sertifikasi.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh pemberdayaan guru terhadap efektivitas kerja guru sertifikasi SMP Negeri se-Kecamatan Pringsewu tahun pelajaran 2014/2015?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan sarana prasarana terhadap efektivitas kerja guru sertifikasi SMP Negeri se-Kecamatan Pringsewu tahun pelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan kerja terhadap efektivitas kerja guru sertifikasi SMP Negeri se-Kecamatan Pringsewu tahun pelajaran 2014/2015?

4. Apakah ada pengaruh pemberdayaan guru, penggunaan sarana prasarana dan lingkungan kerja terhadap efektivitas kerja guru sertifikasi SMP Negeri Kecamatan Pringsewu tahun pelajaran 2014/2015?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan guru terhadap efektivitas kerja guru sertifikasi SMP Negeri se-Kecamatan Pringsewu tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan sarana prasarana terhadap efektivitas kerja guru sertifikasi SMP Negeri se-Kecamatan Pringsewu tahun pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap efektivitas kerja guru sertifikasi SMP Negeri se-Kecamatan Pringsewu tahun pelajaran 2014/2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan guru, penggunaan sarana prasarana dan lingkungan kerja terhadap efektivitas kerja guru sertifikasi SMP Negeri se-Kecamatan Pringsewu tahun pelajaran 2014/2015.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru.
2. Sebagai informasi dan pemahaman bagi guru sehingga guru dapat meningkatkan efektivitas kerjanya dalam proses kegiatan belajar mengajar.



3. Bahan informasi tentang pemberdayaan guru, sarana prasarana, lingkungan kerja dan efektivitas kerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Sumbangan pemikiran bagi para peneliti-peneliti lainnya yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Objek Penelitian**

Objek yang akan diteliti yaitu pemberdayaan guru, penggunaan sarana prasarana, lingkungan kerja dan efektivitas kerja guru sertifikasi.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu seluruh guru sertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Pringsewu.

### **3. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 01 April - 22 April tahun pelajaran 2014/2015 di SMP Negeri se-Kecamatan Pringsewu.

### **4. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk ruang lingkup ilmu sosial, khususnya ilmu manajemen.